



## BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini peneliti akan membahas perihal latar belakang, fenomena serta alasan yang akan menjadi pondasi dan fokus penulis dalam melakukan penelitian. Latar belakang yang akan dibahas juga akan memuat hasil temuan riset artikel jurnal ilmiah serta memuat kesenjangan (*gap*) dari penelitian terdahulu., temuan akan disampaikan secara langsung dari penyajian data yang bersangkutan maupun tidak langsung.

Selanjutnya peneliti akan memaparkan identifikasi masalah yang berasal dari pembahasan latar belakan, serta batasan masalah untuk mempersempit ruang lingkup yang akan diteliti, kemudian, bentuk masalah akan dibuat dalam bentuk pertanyaan dari persoalan masalah yang ingin diselesaikan dalam penelitian ini, Terakhir akan dilanjutkan dengan pembahasan tujuan penelitian yang berisi pihak-pihak yang akan mendapat manfaat dan alasan dari pencapaian penelitian ini..

### A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian di Indonesia semakin lama terus mengalami perkembangan dan kemajuan, hal ini memicu Investor lama maupun investor baru untuk menyelam dalam dunia pasar modal dan investasi. Keberadaan investor ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan yang menerbitkan dan menjual sahamnya di pasar modal, maka itu setiap perusahaan harus bisa menunjukkan nilai dan performa perjalanan perusahaan mereka kepada para investor. hal ini terus diupayakan agar investor ingin terus menanamkan modal mereka ke dalam saham perusahaan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
  - a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan umum yang sah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Investor harus bisa melakukan analisa keuangan untuk memaksimalkan portofolionya. Untuk itu, Investor harus bijak dalam melakukan manajemen keuangan. Manajemen keuangan sendiri adalah salah satu bagian penting dalam suatu perusahaan. Perusahaan yang dapat mengelola manajemen keuangan mereka dengan baik, maka tujuan perusahaan akan semakin baik dalam mencapai tujuannya. Dalam manajemen keuangan, terdapat tujuan utama yang harus dilakukan yaitu adalah meningkatkan nilai perusahaan (*Firm values*). Pada hakikatnya setiap perusahaan mempunyai suatu tujuan utama dalam jangka panjang yaitu meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan.

Perusahaan yang terdaftar di BEI terdiri dari beberapa industri, dimana industri manufaktur telah mendominasi industri lainnya. Industri manufaktur terdiri dari 3 sektor yaitu : sektor industri dasar & kimia, sektor Industri barang konsumsi dan sektor aneka industri. Perusahaan manufaktur sendiri merupakan perusahaan yang mengolah barang mentah menjadi barang jadi untuk menambah nilai atas barang tersebut. Investor pun tertarik dan terus melirik perusahaan manufaktur di Indonesia karena kecepatan pertumbuhan pada industri melaju cukup pesat. Kapitalisasi Pasar 10 terbesar periode 2020 dalam Bursa Efek Indonesia berasal dari perusahaan manufaktur dengan rincian data sebagai berikut : Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) sebagai terbesar ke 5 dengan kapitalisasi pasar 4.02%, diikuti oleh Astra International Tbk (ASII) dalam urutan ke 6 sebesar 3.50%, urutan ke 7 yaitu H.M. Sampoerna Tbk (HMSP) sebesar 2,51%, Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) urutan ke 8 sebesar 2,32% dan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) urutan ke 10 sebesar 1,60% sebagai terbesar ke 6 dengan kapitalisasi pasar 4.02% (<https://www.idx.co.id/>). Selain itu, *Purchasing Managers Index* (PMI) pada perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia mengalami peningkatan dari 43,7 (Agustus 2021) menjadi 52,2 (September 2021). Menurut

Commented [C1]: Revisi penambahan data kapitalisasi pasar



Kepala Badan Kebijakan Fiskal (BKF) mengatakan bahwa lonjakan PMI membuktikan bahwa industri manufaktur sudah bergerak menguat. (*ekonomi.bisnis.com*)

Terdapat fenomena yang cukup menarik dari perusahaan manufaktur, peneliti akan mengambil perusahaan yang termasuk dalam sektor barang konsumsi dengan subsektor bahan makanan dan minuman, selain itu perusahaan ini masuk dalam kategori saham LQ45. Perusahaan yang akan dibahas melainkan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF). Harga Saham pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) bergerak turun sebanyak 0,38% dari Rp. 7,975,00 (2 Januari 2020) menjadi Rp 6,850 (31 Desember 2020). Tetapi, apabila ditinjau dari energi keuangannya, laba tahun berjalan perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami peningkatan sepanjang tahun 2020, yaitu Rp. 5,90 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp8,75 triliun per akhir 2020.

Pada 27 Agustus 2021. Grup Salim, pemilik dari PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mengumumkan kebijakan dividen. Kebijakan dividen tersebut akan dibayarkan pada tanggal 29 September 2021, yaitu sebesar Rp.278/saham. (<https://investasi.kontan.co.id/>). Hal ini memberikan sebuah peristiwa yang memberi harapan keuntungan bagi Investor.

Kebijakan dan pembagian dividen ini memberikan persepsi bagi investor terhadap harga saham perusahaan INDF, mereka berspekulasi bahwa harga saham INDF akan meningkat dengan adanya kebijakan dividen tersebut. Terbukti bahwa Saham INDF naik sebesar 3,25% dari Rp.6150 (29 September 2021) menjadi Rp.6350 (30 September 2021) sejak pembayaran dividen yang dilakukan tanggal 29 September 2021. (*yahoo-finance*).

Terdapat peristiwa dalam perusahaan manufaktur lainnya dalam sektor aneka industri dengan subsektor otomotif dan komponen, saham ini termasuk dalam LQ45 juga. Adapun pada tahun 2020 PT. Astra International dihantam oleh virus *Covid-19* dalam penjualan bisnis otomotif. Munculnya kebijakan pelonggaran PSBB membuat PT.Astra

Commented [C2]: Revisi angka



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi tulisan ini tanpa izin IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

International lebih sulit memprediksi kapan bisnis akan kembali menguat (*rebound*).

Dikarenakan munculnya PSBB artinya terdapat perbatasan pengunjungan dan pemakaian kendaraan oleh masyarakat (<https://www.beritasatu.com/>), sehingga muncul spekulasi apakah masyarakat masih mampu melakukan cicilan pembayaran kredit dengan kondisi ekonomi yang menghantam tersebut.

Penjualan otomotif baik roda dua maupun empat berkontribusi 45% s/d 50% terhadap pendapatan penjualan, dan diketahui bahwa hanya 17,000 kendaraan roda empat yang terjual saat Mei 2020. (<https://www.beritasatu.com/>). Ditinjau sepanjang tahun 2018, 2019 dan 2020, derajat leverage operasi ASII menurun pada tahun 2018 (-2.31), dan mengalami peningkatan pada tahun 2019 (6.87) dan 2020 (11.83). (<https://finbox.com>).

Semakin besarnya peningkatan derajat leverage operasi, maka menunjukkan bahwa perubahan penjualan pada PT. Astra International akan mengakibatkan perubahan yang besar pada EBIT perusahaan.

Ditinjau dari sisi harga saham ASII yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami peningkatan dari (7 Juni 2021) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), harga saham yang tercatat pada 30 Oktober 2021 adalah sebesar Rp.6.025,00. dimana terjadi peningkatan pada tahun 2021 sebesar 11,57% dari tahun 2020. (*yahoo finance*).

Pada tahun 2019, terdapat penelitian yang menarik dari hasil kolaborasi Asia Pasifik Markets berkolaborasi dengan *Asian Corporate Governance Association (ACGA)* mengenai pelaksanaan *corporate governance* terhadap 11 negara di Asia. Hasil penelitian menyatakan bahwa peringkat Indonesia tidak lebih tinggi dari negara lain, terkecuali Vietnam, dan diketahui bahwa terdapat sepuluh perusahaan yang tercatat di Indonesia masuk dalam kategori *ASEAN Asset Class* berdasarkan ACGS. Jumlah perusahaan tercatat yang masuk



ACGS setiap tahun juga mengalami peningkatan, (<https://www.tribunnews.com>, 2021).

Menurut siaran media yang diberikan Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam berita *money kompas* tahun 2020, sepuluh perusahaan tersebut memiliki nilai 97,5 keatas, dan terdapat peningkatan sebesar 25 persen dibandingkan pada tahun 2017 yaitu sebanyak 8 perusahaan dari 2 perusahaan tercatat. Artinya sudah mulai terdapat pengaruh *good corporate governance* terhadap perusahaan yang tercatat di Indonesia.

Nilai perusahaan merupakan indikator kinerja keuangan karena menunjukkan kesejahteraan bagi pemegang saham (Sondakh 2019). Persepsi nilai perusahaan akan dijadikan sebagai bahan utama dalam pertimbangan keuangan oleh investor. Nilai perusahaan adalah harga yang akan dibayar oleh calon investor jika perusahaan tersebut dijual. Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar memandang perusahaan secara keseluruhan. (Markonah 2020).

Nilai perusahaan yang tinggi merupakan keinginan para pemilik perusahaan, karena nilai perusahaan menunjukkan kekayaan dari pemilik perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya, sehingga kekayaan pemilik dapat dilihat dari harga pasar saham, semakin tingginya harga saham akan menunjukan tingginya kekayaan pemilik perusahaan. Demikian, Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat investor memiliki kepercayaan yang juga tinggi untuk berinvestasi pada perusahaan.

Pengukuran nilai suatu perusahaan, terdapat faktor internal dan eksternal yang dapat dipertimbangkan investor. Faktor internal yaitu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dari dalam perusahaan itu sendiri dengan menganalisis kinerja keuangan yang meliputi:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengizinkan penggunaan untuk pendidikan atau penelitian yang diterbitkan secara komersial.
  - a. Penyalinan hanya untuk keperluan pendidikan dan penelitian.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip atau menyalin sebagian atau seluruh isi buku ini untuk kepentingan pribadi atau komersial tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas serta *good corporate governance*. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dari luar perusahaan seperti tingkat suku bunga, inflasi dan nilai kurs.

Faktor yang akan digunakan adalah faktor internal berupa: kinerja keuangan, kebijakan dividen dan risiko bisnis. Faktor kinerja keuangan dapat diukur dengan rasio keuangan, rasio keuangan tersebut adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets maupun laba bagi modal sendiri. Kinerja keuangan memiliki hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan, dimana semakin tinggi kinerja yang dicapai suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Menurut Martha et al, (2018), kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi memberi pertanda bahwa perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi juga yang akhirnya akan memberi sinyal positif kepada investor.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ganar (2018), yang menyatakan bahwa kinerja keuangan rasio profitabilitas memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Didukung oleh hasil penelitian oleh Erawati & Teguh (2021), Saraswathi dan Rahyuda (2016) dan Ganar (2018)., Tetapi, hasil penelitian tersebut tidak konsisten dengan hasil penelitian oleh Sondakh (2019) dan Ulfa & Asyik (2019) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan rasio profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen adalah seberapa banyak pendapatan yang bisa dibayarkan sebagai dividen dan seberapa banyak dapat dipertahankan dalam (Ganar, 2018). Kebijakan dividen dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan melihat seberapa besar jumlah dividen yang

Commented [C3]: Gaada err



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengizinkan penggunaan untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

bayarkan, meningkatnya jumlah dividen dapat mempengaruhi peningkatan harga saham, sehingga nilai perusahaan akan bertambah positif bagi investor.

Pernyataan tersebut konsisten dengan hasil penelitian oleh Bambang Suprayitno (2019) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Didukung oleh hasil penelitian dari Ganar (2018), Erawati dan Ramadhani (2021), Mubaraq et al (2021), dan Ashary & Kasim (2019). Tetapi tidak konsisten dengan hasil penelitian dari Astuti and Yadnya (2019) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan, didukung dengan hasil penelitian dari Martha, et al (2018). Hasil ini berbeda dengan penelitian oleh Sondakh (2019) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan.

Risiko berhubungan dengan timbulnya dampak atau akibat buruk yang tidak diinginkan maupun tidak terduga, terdapat kemungkinan akan ketidakpastian yang dapat menyebabkan timbulnya risiko. Risiko dapat diminimalkan dengan pengelolaan risiko yang tepat. Menurut Brigham dan Houston (2019 : 478), risiko dapat diukur dari sudut pandang perusahaan dibedakan menjadi risiko bisnis dan risiko keuangan.

Risiko bisnis merupakan ketidakpastian dalam proyeksi perusahaan atas tingkat pengembalian atau laba di masa mendatang. Brigham dan Houston (2019 : 479) menyebutkan bahwa risiko bisnis adalah suatu fungsi dari ketidakpastian yang inheren dalam proyeksi pengembalian atas modal yang diinvestasikan dalam sebuah perusahaan. Semakin tinggi risiko bisnis maka akan memperlihatkan bahwa prospek perusahaan kurang menguntungkan, sehingga harga saham akan dinilai rendah oleh para investor. Risiko bisnis yang rendah akan menurunkan nilai perusahaan karena perusahaan karena akan menurunkan laba perusahaan sehingga para investor akan menilai rendah saham perusahaan.



Pernyataan selaras dengan hasil penelitian oleh Bandanuji dan Khoiruddin (2020) dan Sari & Wirajaya (2017) yang menyatakan risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Tetapi tidak selaras dengan hasil penelitian Saraswathi dan Rahyuda (2016) yang menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, didukung dengan hasil penelitian Putri dan Asyik (2019) dan hasil penelitian Rahmi & Swandari (2021) dan Reswari et al (2016) yang menyatakan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam mencapai *Good Corporate Governance* dalam perusahaan dibutuhkan peran dari kepemilikan institusional. Kepemilikan institusi memberikan peran yang penting yaitu mendorong peningkatan pengawasan kepada manajemen yang lebih optimal. Selain peran dari kepemilikan institusi, juga dibutuhkan peran dari dewan komisaris independen dan komite audit. Komite audit menjadi salah satu mekanisme tata kelola perusahaan utama yang menjadi dasar para stakeholder dalam membatasi perilaku manajer di perusahaan.

Komite audit adalah komite audit memiliki tanggung jawab untuk memantau tindakan pencegahan perilaku manajer (*moral hazard*) ketika menyampaikan informasi mengenai kualitas perusahaan dengan memberikan laporan keuangan. Salah satu fungsi dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan dalam bekerja serta tanggung jawabnya terhadap pekerjaan yang sudah diberikan atau dibebankan (IAI:2015). Informasi laporan keuangan berhubungan dengan kualitas laporan keuangan yang diberikan, dengan adanya komite audit maka kualitas laporan keuangan yang diberikan akan mengurangi risiko bahaya dan memberikan kepercayaan bagi investor untuk berinvestasi dalam perusahaan. Laporan keuangan yang berkualitas akan membantu aktivitas investasi menjadi lebih baik. Laporan keuangan ini yang akan mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga komite audit dapat menjadi





pemoderasi dalam penyajian laporan berupa profitabilitas, kebijakan dividen, dan risiko bisnis terhadap persepsi nilai perusahaan investor.

Hasil penelitian menurut Wiguna dan Yusuf (2019) komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi memiliki hasil perbedaan penelitian dengan Hafizah (2020) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, didukung dengan hasil penelitian dan Dewi dan Tamta (2019). Sedangkan menurut hasil penelitian oleh Asngari et al. (2020) menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak memperkuat kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dan Ashary & Kasim (2019) menyatakan bahwa tidak memperkuat kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

Fenomena-fenomena di atas, minimnya pengujian untuk faktor kebijakan dividen, risiko bisnis dan komite audit sebagai pemoderasi, serta terdapatnya ketidakseragaman (*gap*) hasil penelitian dari penelitian terdahulu. Alasan-alasan tersebut yang memicu untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Faktor-faktor ini dipilih karena penulis ingin melihat apakah kinerja keuangan, kebijakan dividen dan risiko bisnis akan mempengaruhi nilai perusahaan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Jika berpengaruh akan ditinjau juga apakah berpengaruh positif atau negatif dan signifikansinya, serta pengujian dengan komite audit yang berasal dari *good corporate governance* sebagai pemoderasi yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan pengaruh kinerja keuangan, kebijakan dividen dan risiko bisnis terhadap nilai perusahaan. Sehingga judul yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah “*Pengaruh Profitabilitas Kebijakan Dividen dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020*”



**C**

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *profitabilitas* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *leverage* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah risiko bisnis memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah komite audit memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah mekanisme komite audit mampu memoderasi pengaruh *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah mekanisme komite audit mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan?
8. Apakah mekanisme komite audit mampu memoderasi pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan?
9. Apakah mekanisme komite audit mampu memoderasi pengaruh risiko bisnis terhadap nilai perusahaan?

**C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti menyadari terdapat batasan dan kekurangan dalam penelitian. Sehingga peneliti membataskan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *profitabilitas* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah risiko bisnis memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?



**C**

4. Apakah mekanisme komite audit mampu memoderasi pengaruh *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan?

5. Apakah mekanisme komite audit mampu memoderasi pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan?

**D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah *profitabilitas*, kebijakan dividen, dan risiko bisnis memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dimoderasi dengan komite audit??”

**E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh dari hasil interaksi *profitabilitas*, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, serta pengaruh penguatan atau pelemahan dari moderasi komite audit. Penelitian dilakukan dengan struktur model penelitian yang jelas, dan hasil penelitian akan diberikan pembuktian empiris dari model yang sudah dikembangkan. Adapun tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh risiko bisnis terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh mekanisme komite audit terhadap hubungan *profitabilitas* dan nilai perusahaan
5. Untuk mengetahui pengaruh mekanisme komite audit terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan



Untuk mengetahui pengaruh mekanisme komite audit terhadap risiko bisnis dan nilai perusahaan.

## F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam melakukan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi, sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dari kinerja keuangan berupa profitabilitas, kebijakan dividen, risiko bisnis, dan moderasi *good corporate governance* berupa komite audit.

2. Bagi Investor, sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, dikarenakan dalam mempertimbangkan investasi, investor harus bisa melakukan analisa pasar modal yang tepat dengan melakukan analisa manajemen keuangan dari laporan keuangan perusahaan, dan pengaruhnya terhadap harga saham untuk kedepannya. Oleh karena itu, peneliti berharap investor dapat menambah wawasan dengan hasil penelitian yang diberikan, akan sangat berguna dan bermanfaat dalam menentukan keputusan investasi yang bijak kedepannya, sebelum menentukan untuk berinvestasi dalam suatu saham perusahaan, terutama saham perusahaan manufaktur dalam Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Perusahaan, diharapkan dengan penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran kepada dewan direksi, komisaris, manajemen keuangan, dan terutama auditor dalam komite audit, tentang pentingnya menjaga kinerja perusahaan dan kualitas laporan keuangan terhadap nilai suatu perusahaan, yang kedepannya dapat memiliki pengaruh terhadap harga saham yang akan pertimbangan investor dalam menanamkan modal dalam perusahaan.